



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI
PESERTA DIDIK KELAS X IPS 1
SMAIT IBNU ABBAS KABUPATEN KLATEN
(Materi Pokok Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap
Kehidupan)**

Shalahuddin Jundi Robbani, Pipit Wijayanti, Rita Noviani

Universitas Sebelas Maret Surakarta

jundirobhani95@student.uns.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received: 2022-12-02

Revision: 2023-11-19

Accepted: 2023-11-19

KETENTUAN SITASI

Robbani, J. S.,
Wijayanti, P.,
Noviani, R. (2023)
Penerapan Model
Pembelajaran *Problem
Based Learning* Untuk
Meningkatkan Motivasi Dan
Hasil Belajar Geografi
Peserta Didik Kelas X IPS 1
SMAIT Ibnu Abbas
Kabupaten Klaten (Materi
Pokok Dinamika Hidrosfer
Dan Dampaknya Terhadap
Kehidupan)
Geadidaktika. Vol. 3, No. 2.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) tingkat kemampuan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar Geografi pada peserta didik kelas X IPS 1 SMAIT Ibnu Abbas Klaten. 2) tingkat kemampuan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan hasil belajar Geografi pada peserta didik kelas X IPS 1 SMAIT Ibnu Abbas Klaten. Metode yang digunakan ialah metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas X IPS 1 SMAIT Ibnu Abbas Klaten sebanyak 30 peserta didik. Instrumen pengumpulan data adalah tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan Model pembelajaran PBL terbukti meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 1 SMAIT Ibnu Abbas Klaten pada Kompetensi Dasar 3.7. Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil pengamatan siklus I ke siklus II meningkat 30% dari 70% menjadi 100%. 2) Penerapan Model pembelajaran PBL terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 1 SMAIT Ibnu Abbas Klaten pada Kompetensi Dasar 3.7. Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya terhadap

Kehidupan. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil tes siklus I ke siklus II dari 20 peserta didik yang sudah tuntas (66,67%) menjadi 25 peserta didik (83,33%), meningkat 16,67%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, PBL, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine 1) the level of ability of Problem Based Learning (PBL) learning model in improving Geography learning motivation in class X IPS 1 SMAIT Ibnu Abbas Klaten. 2) the level of ability of Problem Based Learning (PBL) learning model in improving Geography learning outcomes in class X IPS 1 SMAIT Ibnu Abbas Klaten. The method used was classroom action research method which was carried out as many as 2 cycles. The research subjects were students of class X IPS 1 SMAIT Ibnu Abbas Klaten as many as 30 students. Data collection instruments are tests, observation, documentation and interviews. The results showed: 1) The application of PBL learning model is proven to increase the learning motivation of students of class X IPS 1 SMAIT Ibnu Abbas Klaten on Basic Competency 3.7. Hydrosphere Dynamics and its Impact on Life. This is indicated based on the results of observations of cycle I to cycle II increased 30% from 70% to 100%. 2) The application of PBL learning model is proven to improve the learning outcomes of students of class X IPS 1 SMAIT Ibnu Abbas Klaten on Basic Competency 3.7. Hydrosphere Dynamics and its Impact on Life. This is shown based on the test results of cycle I to cycle II from 20 students who have completed (66.67%) to 25 students (83.33%), an increase of 16.67%.

Keywords: Learning Model, PBL, Learning Motivation, Learning Outcomes

A. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sarana guna mengembangkan pola berpikir peserta didik sehingga dapat bersaing seiring dengan lajunya perkembangan zaman. Dalam proses

pembelajaran, yang menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran ialah faktor internat dan eksternal. Untuk faktor yang internal berkaitan dengan faktor yang terdapat ada diri peserta didik, yakni kesiapan, kemampuan, pengetahuan yang menjadi prasyarat yang sudah peserta didik miliki, motivasi, aspirasi, dan bakat serta intelegensi. Untuk faktor yang eksternal ialah faktor yang asalnya dari luar diri peserta didik tetapi membawa pengaruh pada proses belajar peserta didik, yakni sarana prasarana, cuaca, iklim belajar, bangunan sekolah dan ruang lainnya. Berdasar hal tersebut, permasalahan yang harus diselesaikan guru dalam rangka menyelenggarakan pembelajaran ialah bagaimana upaya yang bisa dilakukan agar motivasi peserta didik mengalami peningkatan. Usaha yang guru bisa lakukan supaya motivasi belajar peserta didik meningkat ialah menerapkan metode belajar yang bervariasi. Selain itu, guru dapat memberikan kesempatan peserta didik guna menyalurkan keinginan belajarnya dan guru dapat memanfaatkan media pembelajaran guna mendukung kegiatan belajar. Umumnya motivasi yang dimiliki peserta didik akan tumbuh jika ketika pembelajaran berjalan selaras dengan kebutuhan yang diharapkan. Dengan begitu, peserta didik akan memiliki motivasi untuk secara aktif terlibat saat pembelajaran.

Motivasi belajar akan membawa pengaruh bagi hasil belajar Geografi. Dalam hal ini, motivasi mempunyai keterikatan erat dengan hasil belajar. Peserta didik akan termotivasi belajar apabila peserta didik tersebut telah mengetahui materi belajarnya meskipun yang ia ketahui hanya sedikit atau peserta didik mengetahui manfaat yang dapat dinikmati. Motivasi yang sudah dimiliki peserta didik, akan membuatnya berupaya untuk mempelajari materinya dengan baik serta tekun guna memperoleh hasil maksimal. Dalam hal ini, tampak bila peserta didik mempunyai motivasi belajar, akan membuatnya menjadi tekun, namun bila peserta didik kurang bahkan tidak mempunyai motivasi belajar maka ia akan tidak tahan lama saat belajar bahkan tergoda berbuat hal lainnya yang tidak berhubungan dengan belajar. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilihat jika ketahanan serta ketekunan belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar.

Penelitian ini diadakan di kelas X IPS 1, SMAIT Ibnu Abbas Klaten. Bersumber pada hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti, hasilnya ialah hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut belum optimal. Peserta didik kelas X IPS 1 menjumpai beberapa kendala dalam Pembelajaran Geografi, yakni berkaitan dengan

hasil belajar serta motivasi belajar peserta didik yang rendah. Hal itu dikuatkan dengan hasil observasi pra siklus diperoleh skor untuk motivasi kurang sebesar 26,67% dari total peserta didik, motivasi sedang sebesar 60% dari total peserta didik, dan peserta didik yang mempunyai motivasi baik mendapatkan skor sebesar 13,22% dari jumlah peserta didik. Bersumber pada data yang didapatkan dari guru Geografi kelas X IPS SMAIT Ibnu Abbas Klaten, diketahui kelas X IPS 1 mempunyai rerata ulangan paling rendah jika daripada dengan X IPS yang lain. Kelas X IPS 1 mendapatkan rerata ulangan harian 69,1, kelas X IPS 2 mempunyai rerata nilai ulangan harian 76,7.

Sebagian dari peserta didik kelas X IPS 1 ketika ulangan belum memenuhi target 75% yang telah ditetapkan oleh guru dan juga yang menjadi standar Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM mata pelajaran Geografi. Dari 30 peserta didik hanya 16 peserta didik (53,33%) yang dapat mencapai KKM dan 14 peserta didik (46,67%) masih belum mencapai KKM.

Motivasi belajar peserta didik bisa membawa pengaruh terhadap hasil belajar. Apabila peserta didik kurang mempunyai motivasi maka akan menimbulkan dampak terkait perolehan hasil belajar, yakni hasil belajarnya kurang optimal. Motivasi tinggi dalam belajar memiliki korelasi dengan hasil belajar yang baik. Oleh karena itulah, beragam usaha diupayakan guru guna menumbuhkan motivasi belajar peserta didik disekolah ini. Informasi awal terkait motivasi belajar X IPS 1 didapat dari wawancara dengan guru serta observasi. Peserta didik pada kelas tersebut cenderung bersikap pasif. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik tidak mempunyai keberanian dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya apabila terdapat materi yang belum ia pahami. Ketika pembelajaran, kebanyakan peserta didik tidak memusatkan perhatian keguru ketika menjelaskan materinya dan bahkan mengantuk, hanya beberapa peserta didik yang menyimak sekaligus mencatat apa yang dijelaskan guru. Kemudian, apabila guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas, peserta didik suka mengulur waktu mengerjakannya meskipun pada akhirnya semua tetap mengumpulkan. Dari sikap yang ditampilkan peserta didik tersebut memperlihatkan motivasi belajar yang peserta didik miliki masih rendah pada pembelajaran Geografi. Kurangnya motivasi belajar ini dikarenakan kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya mata pelajaran Geografi atau penerapan model yang kurang menarik

membuat peserta didik tidak memiliki ketertarikan mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran Geografi kelas X IPS, guru masih menggunakan metode konvensional atau ceramah. Guru belum mengadakan pembelajaran dengan model yang bervariasi. Selain itu, guru memiliki keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran dan buku literatur Geografi juga sangat kurang. Penggunaan metode konvensional ini menurut guru ialah metode yang dalam penggunaannya cukup mudah dan sering di pergunakan dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung, aktivitas pembelajaran kebanyakan adalah menyampaikan bahan ajar oleh guru sedangkan aktivitas yang diperbuat peserta didik ialah mendengarkan materi yang diberi guru. Pada pembelajaran, guru memiliki orientasi yakni menyelesaikan materi yang sangat padat dengan cara menjelaskan menggunakan metode ceramah. Karena hal itu, menjadikan peserta didik kurang aktif saat pembelajaran dikarenakan waktu pembelajaran digunakan untuk menjelaskan materi sehingga peserta didik kurang mendapatkan perhatian. Pada metode konvensional yang di gunakan oleh guru, peran peserta didik ialah menjadi pendengar yang mendengarkan materi yang di jelaskan guru serta interaksi antara peserta didik dengan materi yang diajarkan tidak ada. Kondisi belajar yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran membuat peserta didik menjadi jenuh bahkan mengantuk sehingga berdampak pada kurang konsentrasinya ketika pembelajaran berlangsung.

Model PBL ialah model pembelajaran yang pelaksanaannya memberikan kesempatan bagi peserta didik guna memecahkan permasalahan yang diberikan untuk peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* ialah satu dari model lainnya yang bisa menjadi alternatif untuk digunakan ketika pembelajaran Geografi. Model ini lebih memfokuskan kegiatan belajarnya pada peserta didik ketika memecahkan masalah ataupun mengembangkan kreativitas belajar peserta didik. Dengan diterapkannya model PBL ini akan memudahkan serta membantu guru ketika memberikan materi ajar dengan membuat situasi belajar yang kondusif. Hal tersebut guru lakukan agar memberikan peningkatan terhadap motivasi peserta didik untuk terus belajar. Selain itu juga akan mendorong kemampuan berpikir kritis yang peserta didik miliki. Harapan setelah diterapkan model ini ialah peserta didik terdorong semangatnya dan kreatif saat

pembelajaran, sehingga nantinya motivasi serta hasil belajar peserta didik bisa mengalami peningkatan serta tepat guna mengatasi permasalahan diatas.

Berdasarkan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan yakni yakni guna mengetahui tingkat kemampuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar Geografi pada peserta didik kelas X IPS 1 SMAIT Ibnu Abbas Klaten dan tingkat kemampuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar Geografi pada peserta didik kelas X IPS 1 SMAIT Ibnu Abbas Klaten.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas Metode penelitian tindakan kelas atau biasa disebut PTK kegiatannya dilakukan dengan kolaborasi antara guru dan orang lain dalam rangka menambah serta memperbaiki mut proses belajar dan mengajar dikelas sehingga akan memberikan peningkatan pada hasil belajar peserta didik (Iskandar 2012:21). Penelitian ini diadakan sebanyak dua siklus, setiap siklus memiliki 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini ialah peserta didik kelas X IPS 1 SMAIT Ibnu Abbas Klaten yang berjumlah 30 orang.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas yaitu model *Problem Based Learning* dan variabel terikatnya ialah hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Untuk memperoleh kevalidan data, maka uji validitas data dilakukan dengan teknik Triangulasi. Data yang berkaitan dengan variabel motivasi didapat dari lembar observasi yang kemudian akan dilakukan perhitungan persentase nya. Untuk hasil belajar diketahui dari data test yang sudah disusun peneliti.

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian ini ialah jika motivasi serta hasil belajar peserta didik kelas X IPS 1 ketika proses pembelajaran geografi setiap siklus meningkat. Untuk motivasi belajar targetnya mencapai 75% peserta didik menunjukkan motivasi belajar tinggi dalam pembelajaran Geografi dan untuk hasil belajar sebesar 75% peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yakni 75.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Geografi kelas X IPS 1 SMAIT Ibnu Abbas Klaten dapat diketahui bahwa kelas memiliki kendala atau permasalahan. Pembelajaran yang pusatnya masih ada pada guru, fasilitas yang kurang lengkap sehingga guru cenderung menerapkan metode ceramah. Hal tersebut bisa terlihat dari hasil belajar beberapa peserta didik X IPS 1 SMAIT Ibnu Abbas Klaten yang tidak mencapai KKM yakni 75 pada pelajaran Geografi. Ketika pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik cenderung pasif serta kurang inisiatif untuk bertanya pada guru. Selain itu, peserta didik malas untuk mencatat bahan ajar yang sudah dijelaskan guru, peserta didik kerap melakukan aktivitas yang kurang etis seperti tidur, mengerjakan tugas lain, berbicara dengan teman mereka saat berjalannya proses pembelajaran, dan mengganggu teman lain saat pelajaran. Namun tidak menutup kemungkinan terdapat peserta didik yang berupaya mencatat serta memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan.

Berikut adalah data awal motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning*.

Tabel 1 Motivasi Belajar Peserta Didik Prasiklus Kelas X IPS 1

Kategori	Frekuensi	(%)
Tinggi	4	13,33
Sedang	25	83,33
Rendah	1	3,33
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat di simpulkan motivasi belajar peserta didik belum dapat memenuhi target. Rerata peserta didik memiliki motivasi sedang.

Kemudian, hasil analisa dokumen terkait hasil belajar yakni ulangan harian semester genap, masih terdapat peserta didik dalam jumlah banyak yang tidak memenuhi KKM secara klasikal di kelas X IPS 1 SMAIT Ibnu Abbas Klaten. Peserta didik yang telah tuntas ada 9 (30% dari total peserta didik) kemudian, peserta didik yang tidak tuntas ada 21 orang (70% dari total peserta didik). Berikut disajikan Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMAIT Ibnu Abbas Klaten.

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMAIT
Ibnu Abbas Klaten

Kategori	Jumlah		Rata-Rata Nilai
	Peserta Didik	(%)	
Tuntas	9	30	67,13
Belum Tuntas	21	70	
Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus Peserta didik Kelas X IPS 1 SMAIT Ibnu *Abbas* Klaten dapat disimpulkan bahwa data awal (prasiklus) rata-rata nilai peserta didik 67,13. Hasil belajar peserta didik yang memenuhi KKM ≥ 75 ada 9 peserta didik (30% dari total peserta didik).

Setelah diadakan siklus I, hasil observasi motivasi belajar peserta didik dapat diketahui data berikut untuk indikator keaktifan peserta didik mendapat skor sebesar 62%, tidak mengerjakan pekerjaan lain sebesar 76%, terdorong untuk bertanya pada guru 79%, siap dengan peralatan belajarnya dan membuka buku sebesar 81%, mencatat materi yang disampaikan sebesar 61%, mengerjakan tugas dari guru sebesar 77%, mengerjakan soal individu dengan sungguh sungguh untuk memperoleh nilai maksimal sebesar 74%, saling berebut menjawab pertanyaan sebesar 61%, secara individu berperan dalam kelompok sebesar 79%, terdorong aktif dalam kegiatan di kelas sebesar 82%, antusias mengikuti pembelajaran sebesar 89%, tidak tampak lesu sebesar 81%, tidak mengantuk sebesar 81% dan tidak berbicara sendiri saat belajar sebesar 78%.

Dari data tersebut, dapat terlihat indikator motivasi peserta didik yang belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan ialah berkaitan dengan peserta didik menanyakan hal yang kurang ia pahami kepada guru, mencatat materi yang di jelaskan guru, mengerjakan soal dengan maksimal, dan kurang inisiatif dalam berebut menjawab pertanyaan dari guru. Pada pelajaran Geografi siklus I peserta didik masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran PBL dan belum terbiasa berdiskusi sehingga ada beberapa indikator motivasi yang masih rendah. Kemudian, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 21 orang dan sedang 9 orang. Hal tersebut artinya rerata motivasi yang peserta didik miliki ialah tinggi dan sedang. Dikarenakan motivasi belajar peserta didik belum memenuhi target 75% dari keseluruhan peserta didik, maka dilanjutkan siklus II.

Hasil belajar di siklus I memperoleh rata rata sebesar 74,17%. Siswa yang sudah tuntas sebanyak 20 orang atau 66,67% dari total peserta didik dan yang belum tuntas ada 10 orang atau 33,33% dari total peserta didik. Dikarenakan hasil belajar peserta didik belum mencapai 75% dari total peserta didik yang mencapai nilai KKM \geq 75, maka diadakan penelitian lanjutan yakni ke siklus II.

Hasil observasi disiklus I memperlihatkan masih ada permasalahan ataupun kekurangan saat melakukan tindakan sehingga diperlukan suatu perbaikan lebih lanjut. Kekurangan tersebut yakni guru mengalami kendala saat menerapkan model PBL karena peserta didik belum memiliki kesiapan dan masih adaptasi dengan model tersebut, penerapan media pembelajaran kurang berjalan dengan baik karena fokus guru ialah memberikan penjelasan materi, guru kurang memberikan stimulus pada peserta didik, guru belum bisa mengalokasikan waktu, dan guru kurang memberikan apresiasi pada peserta didik. Selain dari guru, jika dipandang dari segi peserta didik terdapat juga beberapa kekurangan, yakni model ini ialah model pembelajaran baru sehingga peserta didik belum terbiasa, peserta didik tidak memperhatikan dan cenderung pasif dan belum terbiasa diamati observer dalam pembelajaran.

Adanya kekurangan pada Siklus I perlu diperbaiki di siklus II, yakni penggunaan media lebih dioptimalkan oleh guru, menambah literatur dengan memberi contoh yang nyata agar peserta didik memahami materi, mengelola waktu dengan baik, dan memberikan motivasi dengan mengapresiasi peserta didik yang memberikan jawaban.

Hasil observasi motivasi belajar peserta didik di siklus II dapat diketahui data untuk indikator keaktifan peserta didik sebesar 100%, tidak mengerjakan pekerjaan lain sebesar 76%, terdorong untuk bertanya pada guru 79%, siap dengan peralatan belajarnya dan membuka buku sebesar 81%, mencatat materi yang disampaikan sebesar 73%, mengerjakan tugas dari guru sebesar 77%, mengerjakan soal individu dengan sungguh sungguh untuk memperoleh nilai maksimal sebesar 74%, saling berebut menjawab pertanyaan sebesar 73%, secara individu berperan dalam kelompok sebesar 79%, terdorong aktif dalam kegiatan di kelas sebesar 100%, antusias mengikuti pembelajaran sebesar 89%, tidak tampak lesu sebesar 92%, tidak mengantuk sebesar 81% dan tidak berbicara sendiri saat belajar sebesar 89%.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui indikator motivasi peserta didik yang kurang memenuhi target seperti di siklus I ternyata di siklus II juga belum tercapai yakni hal mencatat materi yang disampaikan guru, mengerjakan soal dengan maksimal, dan kurang inisiatif dalam berebut menjawab pertanyaan dari guru. Namun, terdapat indikator motivasi yang mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan di kelas X IPS 1 jika dibandingkan dengan kondisi motivasi di siklus I. Motivasi yang dimiliki peserta didik di Siklus II ini ialah tergolong tinggi. Dikarenakan motivasi belajar peserta didik sudah mencapai target 75% dari jumlah peserta didik, maka penelitian dihentikan di siklus II.

Rata-rata hasil belajar di Siklus II ini adalah 77,17. Peserta didik yang tuntas sebanyak 25 orang atau 83% dan belum tuntas sebanyak 5 orang atau 17%. Dikarenakan hasil belajar peserta didik telah mencapai target 75% dari total peserta didik yang mencapai nilai (Kriteria Ketuntasan Minimal) $KKM \geq 75$, maka penelitian dihentikan pada siklus II.

Perbandingan motivasi belajar peserta didik dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Perbandingan Motivasi Belajar

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Tinggi	4	13,33	21	70	30	100
Sedang	25	83,33	9	30	0	0
Rendah	1	3,33	0	0	0	0
Jumlah	30	100	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel diatas Perbandingan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMAIT Ibnu Abbas Klaten terlihat dari jumlah peserta didik kelas X IPS 1 secara keseluruhan berjumlah 30 peserta didik, dikondisi awal (prasiklus) peserta didik yang motivasinya tinggi ada 4 peserta didik (13,33% dari total peserta didik), motivasinya sedang ada 25 peserta didik (83,33% dari total peserta didik) dan motivasinya rendah ada 1 peserta didik (3,33% dari jumlah peserta didik). Di siklus I peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ada 21 peserta didik (70% dari total peserta didik) dan peserta didik yang memiliki motivasi sedang ada 9 peserta didik

(30% dari total peserta didik). Setelah diadakan siklus II, jumlah peserta didik yang motivasinya tinggi sebanyak 30 orang, hal ini berarti keseluruhan dari total peserta didik mempunyai motivasi tinggi atau 100% dari total peserta didik. Sehingga target 75% dari keseluruhan peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi telah tercapai pada siklus II.

Perbandingan hasil belajar peserta didik dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Kategori	Ketuntasan Hasil Belajar		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	9	20	25
Belum Tuntas	21	10	5
Jumlah	30	30	30

Dari Tabel diatas terlihat bahwa dari keseluruhan peserta didik kelas X IPS 1, sebagian besar mampu mencapai standar KKM mata pelajaran Geografi. Di kondisis awal yakni prasiklus, rerata hasil belajar peserta didik ialah 67,13. Peserta didik yang dapat mencapai KKM ada 9 orang dari jumlah keseluruhan yakni 30 orang. Hal ini artinya hanya 30% dari total peserta didik yang tuntas. Kemudian, 21 peserta didik belum dapat memenuhi batas yang telah ditetapkan. Hal tersebut berarti 70% dari total peserta didik X IPS 1 hasil belajarnya belum tuntas. Kemudian, diadakan siklus I dan didapat rerata hasil belajar peserta didik ialah 74,17. Peserta didik yang sudah tuntas berjumlah 20 peserta didik atau 66,67% dari total peserta didik telah tuntas. Kemudian, sisanya yakni 10 peserta didik belum mendapatkan hasil yang telah ditetapkan atau belum tuntas. Hal ini berarti 33,33% peserta didik belum tuntas. Berdasar data tersebut terlihat bahwa data awal dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan 36,67%. Pada siklus II rerata hasil belajar peserta didik ialah 77,17. Peserta didik yang dapat mencapai KKM berjumlah 25 peserta didik. Artinya sebanyak 83,33% dari total peserta didik telah tuntas atau telah mencapai standar yang ditetapkan. Untuk sisanya sebanyak 5 peserta didik belum mampu mencapai standar yang telah ditetapkan atau 16,67% dari total peserta didik belum tuntas. Dari data tersebut berarti di siklus II target ketercapaian ketuntasan hasil belajar 75% dari total peserta didik telah tercapai.

Berdasar hasil penelitian yang telah diutarakan dapat diketahui bahwasanya indikator motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik sudah tercapai di siklus II. Hal ini artinya tujuan penelitian ini telah berhasil dengan mengadakan 2 siklus. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang diadakan Khotimah (2018) yang menunjukkan bahwa pembelajaran Fisika melalui model problem based learning mampu memberikan peningkatan terhadap keaktifan serta motivasi belajar peserta didik kelas X IPA 2 SMA N 8 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Kemudian, pembelajaran Fisika melalui model problem based learning dapat Hal tersebut terlihat dari ketuntasan KKM pada aspek motivasi yakni sebesar 81,12 %. Kemudian, penelitian Ruthyas Agustiningrum pada tahun 2022 setelah dilakukan deskripsi tiap siklus, selanjutnya dibandingkan perkembangan yang terjadi guna mendeskripsikan peningkatan yang dicapai dari siklus I ke siklus II. Terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar geografi peserta didik kelas X IPS 1 dari siklus I ke siklus II, yaitu dari rerata nilai pada siklus I sebesar 74,33 dan siklus II sebesar 77,33. Jumlah peserta didik yang lulus KKM juga diketahui meningkat. Di siklus I, jumlah peserta didik yang telah mencapai batas KKM ada 18 peserta didik atau sebesar 50,0% jumlah peserta didik kelas X IPS 1, meningkat menjadi 83,3% atau sebanyak 30 peserta didik yang mencapai batas KKM pada siklus II. Penelitian Arifah Purnamaningrum pada tahun 2012 juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik kelas X-10 SMA Negeri 3 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

D. KESIMPULAN

Berdasar pada hasil penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas X IPS 1 SMAIT Ibnu Abbas Klaten Tahun Ajaran 2021/2022, dapat di simpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X IPS 1 SMAIT Ibnu Abbas Klaten pada Kompetensi Dasar 3.7. Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan siklus I ke siklus II meningkat 30% dari 70% menjadi 100%. Kemudian, Penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPS 1 SMAIT Ibnu Abbas Klaten pada Kompetensi Dasar 3.7. Dinamika Hidrosfer dan Dampaknya terhadap

Kehidupan Hal tersebut dapat ditunjukkan berdasarkan hasil tes pada siklus I ke siklus II dari 20 peserta didik yang sudah tuntas (66,67%) menjadi 25 peserta didik yang sudah tuntas (83,33%), meningkat 16,67%.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Mata Pelajaran Geografi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik X IPS 1 Di SMA Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020 Materi Pokok: Dinamika Hidrosfer Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Manusia
- Khotimah. (2018). Pembelajaran Fisika Melalui Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XPA 2 SMAN 8 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.
- Purnamaningrum, A. (2012). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui problem based learning (PBL) pada pembelajaran biologi peserta didik kelas X-10 SMA negeri 3 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012